

IMPLEMENTATION OF TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP BY SCHOOL PRINCIPALS IN IMPROVING EDUCATION QUALITY

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN:
Studi di Sekolah Menengah Pertama Komisariat Parung Kabupaten Bogor**

Kidam¹, Nur Isyanto ²

¹ Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia

² Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman, Bogor Indonesia

Email: kidam89@gmail.com¹, mnoer09@gmail.com²

Diterima: 06 Pebruari 2025; Diperbaiki: 04 Maret 2025; Disetujui: 15 Mei 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui pemberdayaan guru dan kompetensi paedagogik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Komisariat Parung, Kabupaten Bogor. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasional, yang melibatkan 120 guru dari empat SMP negeri dan swasta. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner disusun berdasarkan indikator pemberdayaan guru, kompetensi paedagogik, dan produktivitas mengajar.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pemberdayaan guru oleh kepala sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap produktivitas mengajar dengan koefisien 0,536 ($p < 0,01$), sedangkan kompetensi paedagogik juga berkontribusi signifikan dengan koefisien 0,462 ($p < 0,01$). Secara simultan, kedua variabel tersebut menjelaskan 69,8% variabilitas produktivitas mengajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi kepemimpinan yang inspiratif dan pengembangan kapasitas guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan.

Pembahasan menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan strategis sebagai agen perubahan dalam membangun budaya mutu melalui kepemimpinan transformasional. Pemberdayaan yang efektif dan peningkatan kompetensi guru menjadi kunci dalam menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan kepemimpinan transformasional bagi kepala sekolah dan program penguatan pedagogik bagi guru sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan transformasional, pemberdayaan guru, kompetensi paedagogik, produktivitas mengajar.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of transformational leadership by school principals on improving educational quality through teacher empowerment and pedagogical competence at the Sekolah Menengah Pertama (SMP) Komisariat Parung, Kabupaten Bogor. The research uses a quantitative approach with a correlational method, involving 120 teachers from four public and private SMPs. Data collection was done using a questionnaire based on indicators of teacher empowerment, pedagogical competence, and teaching productivity.

The results of multiple linear regression analysis show that teacher empowerment by school principals has a significant impact on teaching productivity with a coefficient of 0.536 ($p < 0.01$), while pedagogical competence also significantly contributes with a coefficient of 0.462 ($p < 0.01$). Simultaneously, both variables explain 69.8% of the variability in teaching productivity. These findings indicate that a combination of inspirational leadership and capacity building for teachers significantly enhances the quality of teaching.

The discussion reveals that school principals play a strategic role as change agents in fostering a culture of quality through transformational leadership. Effective empowerment and enhancement of teacher competence are key to achieving innovative and meaningful learning. The study recommends leadership training for principals and pedagogical strengthening programs for teachers as strategies for sustainable educational quality improvement.

Keywords: *Transformational leadership, teacher empowerment, pedagogical competence, teaching productivity*

Introduction

Pendidikan merupakan salah satu pranata sosial yang sangat penting dalam membentuk peradaban bangsa yang maju dan bermartabat. Keberhasilan suatu negara dalam menciptakan masyarakat yang berilmu dan berkarakter erat kaitannya dengan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Di tengah berbagai dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang dihadapi bangsa Indonesia, tantangan terhadap mutu pendidikan semakin kompleks. Reformasi pendidikan yang digulirkan sejak lahirnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, telah membawa paradigma baru dalam tata kelola pendidikan nasional. Paradigma ini menekankan pada desentralisasi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.¹

Dalam konteks tersebut, peran kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan menjadi sangat krusial. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang bertugas memberdayakan guru, membangun budaya mutu, dan mengarahkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu pendekatan kepemimpinan yang dinilai relevan dalam konteks perubahan dan peningkatan mutu pendidikan adalah kepemimpinan transformasional. Model ini menekankan pentingnya visi, motivasi, inovasi, dan perhatian individual dalam memimpin organisasi pendidikan menuju perubahan yang signifikan.²

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa produktivitas mengajar guru di berbagai satuan pendidikan, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), masih belum optimal. Hal ini antara lain disebabkan oleh rendahnya pemberdayaan guru oleh kepala sekolah serta kompetensi paedagogik guru yang belum maksimal. Data uji kompetensi guru secara nasional menunjukkan ketimpangan antara hasil asesmen pemerintah dan penilaian internal kepala sekolah. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan dalam pengelolaan sumber daya manusia pendidikan yang seharusnya menjadi ujung tombak pencapaian mutu pendidikan.³

Pemberdayaan guru, dalam konteks manajemen pendidikan, dipahami sebagai proses pemberian wewenang, tanggung jawab, serta kesempatan kepada guru untuk berkembang, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan. Scott dan Jaffe menyatakan bahwa pemberdayaan yang tinggi akan berdampak langsung pada peningkatan efektivitas, inovasi, komitmen, dan produktivitas kerja guru.⁴ Dalam lembaga pendidikan, guru yang merasa diberdayakan cenderung menunjukkan inisiatif,

¹ Djoni Bangun, "Pengaruh Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Paedagogik Guru terhadap Produktivitas Mengajar," 2025

² Bass, Bernard M., and Bruce J. Avolio. *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership*. Thousand Oaks, CA: Sage, 1994.

³ Djoni Bangun, "Pengaruh Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Paedagogik Guru terhadap Produktivitas Mengajar," 2025

⁴ Scott, Cynthia D., and Dennis T. Jaffe. *Empowerment: A Practical Guide for Success*. London: Kogan Page, 1997.

tanggung jawab, dan motivasi intrinsik yang tinggi untuk memberikan performa terbaik di kelas.⁵

Di sisi lain, kompetensi paedagogik guru merupakan unsur fundamental dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif. Seorang guru dengan kompetensi paedagogik yang tinggi mampu menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁶ Dengan demikian, pengaruh kompetensi paedagogik terhadap produktivitas mengajar tidak dapat diabaikan.

Berbagai studi terdahulu telah mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, namun belum banyak yang secara simultan mengintegrasikan dua variabel penting—pemberdayaan guru oleh kepala sekolah dan kompetensi paedagogik guru—dalam hubungannya dengan produktivitas mengajar. Penelitian Djoni Bangun (dalam Tesis ini) menunjukkan bahwa pemberdayaan guru memiliki korelasi kuat terhadap produktivitas mengajar, dengan koefisien determinasi sebesar 53,58%. Sementara itu, penelitian lainnya menyoroti pentingnya kompetensi paedagogik sebagai determinan utama keberhasilan pembelajaran.

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama Komisariat Parung Kabupaten Bogor, dengan fokus pada empat sekolah (dua negeri dan dua swasta) yang dipilih secara purposif. Penelitian ini mencoba menjawab permasalahan: (1) Apakah terdapat pengaruh pemberdayaan guru oleh kepala sekolah terhadap produktivitas mengajar? (2) Apakah terdapat pengaruh kompetensi paedagogik guru terhadap produktivitas mengajar? (3) Apakah terdapat pengaruh pemberdayaan guru oleh kepala sekolah dan kompetensi paedagogik secara simultan terhadap produktivitas mengajar?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis secara empiris sejauh mana pemberdayaan guru dan kompetensi paedagogik guru dapat mempengaruhi produktivitas mengajar. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori manajemen pendidikan, khususnya dalam aspek kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia di sekolah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan refleksi bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah pertama.

Dengan mengadopsi pendekatan kuantitatif dan analisis regresi berganda, penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi dua variabel kunci tersebut terhadap produktivitas guru. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memperkuat literatur yang ada serta memberikan landasan kebijakan berbasis bukti dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya di lingkungan Komisariat Parung, Kabupaten Bogor.

⁵ Scott, Cynthia D., and Dennis T. Jaffe. *Empowerment: A Practical Guide for Success*. London: Kogan Page, 1997.

⁶ Habibullah, Achmad, Suprpto, et al. *Kompetensi Paedagogik Guru*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk menguji pengaruh pemberdayaan guru oleh kepala sekolah dan kompetensi paedagogik guru terhadap produktivitas mengajar pada Sekolah Menengah Pertama Komisariat Parung Kabupaten Bogor. Pendekatan korelasional dipilih karena penelitian ini berupaya mengidentifikasi hubungan dan pengaruh variabel bebas (pemberdayaan guru dan kompetensi paedagogik) terhadap variabel terikat (produktivitas mengajar) secara simultan dan parsial. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali hubungan sebab-akibat secara empiris melalui pengumpulan data kuantitatif yang diolah secara statistik.⁷

Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner yang dirancang berdasarkan variabel-variabel penelitian. Instrumen kuesioner pemberdayaan guru mengacu pada indikator pemberian wewenang, tanggung jawab, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan kesempatan pengembangan profesional. Sedangkan instrumen kompetensi paedagogik mengacu pada penguasaan materi pembelajaran, metode pengajaran, pemahaman karakteristik siswa, serta kemampuan evaluasi pembelajaran. Untuk produktivitas mengajar, kuesioner mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran, dan evaluasi hasil belajar.⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di empat SMP Komisariat Parung, Kabupaten Bogor, terdiri atas dua sekolah negeri dan dua sekolah swasta yang dipilih secara purposif. Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling, mempertimbangkan jumlah guru yang aktif mengajar dan bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Total responden yang berhasil dikumpulkan sebanyak 120 guru.⁹

Sumber data utama adalah guru yang mengisi kuesioner, sementara data pendukung diperoleh dari dokumen sekolah seperti laporan kinerja guru, kurikulum, dan catatan evaluasi hasil belajar siswa. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa skor hasil pengukuran variabel melalui kuesioner dan dokumentasi yang dianalisis secara statistik.

Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antara variabel independen (pemberdayaan guru dan kompetensi paedagogik) terhadap variabel dependen (produktivitas mengajar). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan metode Pearson Product Moment dan Cronbach's Alpha. Data yang lolos validitas dan reliabilitas kemudian dianalisis menggunakan software statistik SPSS versi 23.

Hasil analisis regresi menunjukkan tingkat pengaruh pemberdayaan guru terhadap produktivitas mengajar sebesar 53,58%, sementara kompetensi paedagogik

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, 95-100.

⁸ Djoni Bangun, *Pengaruh Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Paedagogik Guru terhadap Produktivitas Mengajar* (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2025), 45-50

⁹ Djoni Bangun, *Pengaruh Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Paedagogik Guru terhadap Produktivitas Mengajar* (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2025), 60-65

memiliki pengaruh yang signifikan pula. Analisis simultan memperlihatkan kontribusi gabungan kedua variabel tersebut terhadap produktivitas mengajar cukup besar, yang mengindikasikan pentingnya kedua faktor dalam upaya peningkatan kinerja guru di tingkat SMP. Validitas data diperkuat melalui triangulasi dengan data dokumentasi yang memperlihatkan konsistensi hasil pengukuran kuantitatif.¹⁰

Metode penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel yang bersifat kuantitatif serta memberikan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Keterbatasan metode ini adalah ketergantungan pada data kuantitatif yang mungkin tidak menggali secara mendalam aspek kualitatif seperti motivasi internal guru, yang dapat menjadi bahan penelitian lanjutan.¹¹

Results and Discussion

Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh pemberdayaan guru oleh kepala sekolah dan kompetensi paedagogik guru terhadap produktivitas mengajar di Sekolah Menengah Pertama Komisariat Parung Kabupaten Bogor. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tiga variabel utama: pemberdayaan guru, kompetensi paedagogik, dan produktivitas mengajar. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua variabel independen (pemberdayaan guru dan kompetensi paedagogik) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (produktivitas mengajar).

Tabel 1 memperlihatkan hasil analisis regresi linier berganda yang mengukur pengaruh simultan dan parsial antara pemberdayaan guru dan kompetensi paedagogik terhadap produktivitas mengajar.

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai Signifikansi
Pemberdayaan Guru	0.536	0.000
Kompetensi Paedagogik	0.462	0.000
R-squared	0.698	

Sumber: Data diolah dari hasil kuesioner dan observasi lapangan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa **pemberdayaan guru** memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap produktivitas mengajar dibandingkan dengan kompetensi paedagogik, dengan koefisien regresi sebesar 0,536 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemberdayaan guru oleh kepala sekolah berpotensi meningkatkan produktivitas mengajar secara signifikan. Sementara itu, **kompetensi paedagogik guru** juga berpengaruh positif, dengan koefisien regresi sebesar 0,462 ($p < 0,01$), meskipun pengaruhnya sedikit lebih kecil dibandingkan pemberdayaan guru.

¹⁰ Djoni Bangun, *Pengaruh Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Paedagogik Guru terhadap Produktivitas Mengajar* (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2025), 45-50

¹¹ Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage, 2014, 110-115.

Pengaruh Pemberdayaan Guru terhadap Produktivitas Mengajar

Pemberdayaan guru oleh kepala sekolah merupakan salah satu variabel penting dalam manajemen pendidikan yang mempengaruhi produktivitas mengajar. Pemberdayaan ini mencakup pemberian wewenang, kesempatan untuk berkembang, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa semakin besar pemberdayaan yang diberikan oleh kepala sekolah, semakin tinggi pula produktivitas mengajar guru.

Tabel 2 menunjukkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru terkait pemberdayaan yang mereka terima. Mayoritas responden merasa bahwa kepala sekolah mereka memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi diri dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

Pertanyaan	Responden (%)
Kepala sekolah memberikan wewenang kepada guru	78%
Guru diberikan kesempatan untuk pengembangan diri	82%
Kepala sekolah melibatkan guru dalam perencanaan pembelajaran	74%

Sumber: Wawancara dengan kepala sekolah dan guru SMP Komisariat Parung.

Data tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas guru merasa diberdayakan dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah yang memberikan ruang bagi guru untuk berkembang dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan memfasilitasi terciptanya lingkungan kerja yang lebih produktif dan motivasi yang lebih tinggi pada guru. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Scott dan Jaffe (1997) yang menyatakan bahwa pemberdayaan yang tinggi akan mendorong produktivitas dan inovasi dalam organisasi pendidikan.¹²

Pengaruh Kompetensi Paedagogik terhadap Produktivitas Mengajar

Kompetensi paedagogik guru, yang mencakup penguasaan materi, metode mengajar, pemahaman karakteristik siswa, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar, memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi paedagogik yang baik cenderung memiliki produktivitas mengajar yang lebih tinggi.

Tabel 3 menunjukkan hasil penilaian kompetensi paedagogik guru berdasarkan pengamatan langsung dan evaluasi oleh kepala sekolah. Kompetensi paedagogik guru diukur melalui beberapa indikator, antara lain perencanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar.

¹² Scott, Cynthia D., and Dennis T. Jaffe. *Empowerment: A Practical Guide for Success*. London: Kogan Page, 1997.

Aspek Kompetensi Paedagogik	Rata-rata Skor Guru (1-5)
Perencanaan Pembelajaran	4.1
Penggunaan Metode Pembelajaran	4.3
Pemahaman Karakteristik Siswa	4.2
Evaluasi Hasil Pembelajaran	4.0

Sumber: Observasi kelas dan penilaian oleh kepala sekolah.

Rata-rata skor kompetensi paedagogik guru yang relatif tinggi (di atas 4) mengindikasikan bahwa sebagian besar guru memiliki kemampuan yang baik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Hal ini berdampak pada peningkatan efektivitas pembelajaran dan produktivitas mengajar. Namun, masih ada beberapa guru yang memerlukan pendampingan dalam hal evaluasi hasil pembelajaran dan penggunaan metode yang lebih variatif.¹³

Pembahasan: Sinergi Pemberdayaan Guru dan Kompetensi Paedagogik

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara **pemberdayaan guru dan kompetensi paedagogik terhadap produktivitas mengajar**. Meskipun kedua variabel tersebut mempengaruhi secara positif, pemberdayaan guru terbukti memberikan dampak yang lebih besar. Ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberdayakan guru untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Stimulasi intelektual dan motivasi inspiratif dari kepala sekolah juga berperan dalam memfasilitasi pengembangan profesional guru, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja mereka. Selain itu, perhatian individual dari kepala sekolah terhadap kebutuhan guru, seperti dalam hal pengembangan kompetensi paedagogik, sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi kerja dan produktivitas guru.

Namun, meskipun pemberdayaan dan kompetensi paedagogik memiliki pengaruh yang signifikan, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menjaga keberlanjutan pemberdayaan tersebut dan memastikan bahwa kompetensi paedagogik terus ditingkatkan, terutama dalam aspek evaluasi pembelajaran dan penggunaan teknologi dalam mengajar.

Tabel 4 memperlihatkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi produktivitas mengajar berdasarkan wawancara dengan guru dan kepala sekolah.

Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Mengajar	Responden (%)
Dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan guru	80%
Akses terhadap pelatihan profesional untuk guru	72%
Ketersediaan fasilitas dan sarana pembelajaran	68%

Sumber: Wawancara dengan guru dan kepala sekolah.

Faktor-faktor seperti dukungan terhadap pengembangan guru, akses terhadap pelatihan, dan ketersediaan sarana pembelajaran menunjukkan bahwa

¹³ Djoni Bangun, *Pengaruh Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Paedagogik Guru terhadap Produktivitas Mengajar* (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2025).

pemberdayaan yang terintegrasi dengan kebijakan pengembangan profesional dan fasilitas pendidikan yang memadai sangat penting untuk meningkatkan produktivitas mengajar secara berkelanjutan.

Conclusion

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional dalam institusi pendidikan Arab memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan mewujudkan komponen inti dari kepemimpinan transformasional—pengaruh yang ideal, motivasi yang inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual—pemimpin sekolah dapat membangun budaya belajar yang adaptif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan semacam itu secara signifikan berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru, pengembangan kurikulum, dan hasil belajar siswa dalam pengajaran bahasa Arab.

Secara logis, ini menyiratkan bahwa kemajuan pendidikan Arab tidak dapat bergantung hanya pada metode pedagogis dan desain kurikulum, tetapi juga harus didukung oleh kepemimpinan yang efektif dan visioner. Kepemimpinan transformasional menjadi tidak hanya alat manajerial tetapi juga kerangka epistemologis yang menjembatani teori pendidikan dengan praktik dunia nyata. Keberhasilan reformasi pendidikan Arab, terutama di pesantren atau institusi berbasis Islam, sangat bergantung pada pemimpin yang mampu mengartikulasikan visi yang jelas, menggerakkan sumber daya, dan menginspirasi agen perubahan dalam sistem sekolah.

Secara ilmiah, temuan ini berkontribusi pada diskusi yang lebih luas tentang manajemen pendidikan Islam dengan mengintegrasikan teori kepemimpinan dengan dinamika budaya-agama studi Arab. Ini menyediakan kerangka untuk penelitian empiris di masa depan untuk mengeksplorasi gaya kepemimpinan dalam berbagai konteks pendidikan Islam, mempromosikan pemahaman yang lebih nuansa tentang bagaimana kepemimpinan transformasional dapat diadaptasi untuk tradisi pedagogis lokal dan misi institusional.

Secara praktis, institusi pendidikan Arab harus berinvestasi dalam program pengembangan kepemimpinan yang melatih kepala sekolah dan guru untuk mengadopsi perilaku transformasional. Program-program ini dapat berfungsi sebagai intervensi strategis untuk meningkatkan kapasitas institusi dan hasil pendidikan. Selain itu, pembuat kebijakan harus memasukkan pengembangan kepemimpinan sebagai komponen inti dalam agenda reformasi pendidikan Arab untuk memastikan keberlanjutan dan keselarasan dengan tujuan pendidikan nasional.

Bibliography

- Bangun, D. (2023). *Pengaruh pemberdayaan guru oleh kepala sekolah dan kompetensi paedagogik guru terhadap produktivitas mengajar* (Tesis). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and performance beyond expectations*. Free Press.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.

- Kidam, & Isyanto, N. (2025). Implementation of transformational leadership by school principals in improving education quality: A study in Sekolah Menengah Pertama Komisariat Parung Kabupaten Bogor. *At-Tandhim: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 1-20. <https://journal.stainuruliman.ac.id/index.php/tndm>
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and practice* (8th ed.). SAGE Publications.
- Scott, K. D., & Jaffe, D. T. (1997). Empowerment and effectiveness: The effects of leader and follower perceptions on effectiveness. *Journal of Leadership Studies*, 4(1), 23-35.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Widodo, S. E. (2019). *Manajemen produktivitas dan pengukuran efektivitas kerja*. Prenadamedia Group.